

**HARMONISASI HUKUM ADAT & HUKUM ISLAM
DALAM PENYELESAIAN *BARAMBANGAN*
PADA MASYARAKAT BANJAR**

DISERTASI

Oleh:

Munisah, SHI., MHI.

NIM. 170311020013



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ANTASARI
PASCASARJANA
BANJARMASIN
2024**

**HARMONISASI HUKUM ADAT & HUKUM ISLAM
DALAM PENYELESAIAN *BARAMBANGAN*
PADA MASYARAKAT BANJAR**

DISERTASI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Antasari
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Menyelesaikan Program Doktor
Ilmu Syariah**

Oleh:

Munisah, SHI., MHI.

NIM. 170311020013



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ANTASARI
PASCASARJANA
PROGRAM DOKTOR ILMU SYARIAH
BANJARMASIN
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Munisah, SHI., MHI.
NIM : 170311020013
Tempat Tanggal Lahir : Marabahan, 28 Nopember 1981
Program Studi : S3 Ilmu Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa disertasi saya yang berjudul "*Harmonisasi Hukum Adat & Hukum Islam Dalam Penyelesaian Barambangan Pada Masyarakat Banjar*" adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa disertasi ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banjarmasin, 10 Agustus 2024

Yang membuat pernyataan,



Munisah, SHI., MHI.

NIM. 170311020013

PERSETUJUAN DISERTASI

**HARMONISASI HUKUM ADAT & HUKUM ISLAM
DALAM PENYELESAIAN *BARAMBANGAN*
PADA MASYARAKAT BANJAR**

Yang dipersembahkan dan disusun oleh:

Munisah, SHL., MHL.

170311020013

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dapat diajukan kepada Dewan Penguji

Pembimbing I,



Prof. Dr. H. Ahmadi Hasan, MH
Tanggal: 10 Agustus 2024

Pembimbing II,



Dr. Hj. Gusti Muzainah, SHL., MH
Tanggal: 10 Agustus 2024

PENGESAHAN DISERTASI

**HARMONISASI HUKUM ADAT & HUKUM ISLAM
DALAM PENYELESAIAN *BARAMBANGAN*
PADA MASYARAKAT BANJAR**

Disusun Oleh








Munisah, SHI., MHI.

NIM. 170311020013

Telah Diajukan pada Dewan Penguji

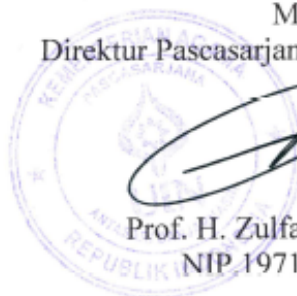
Pada: Hari Senin, Tanggal 19 Agustus 2024

Dewan Penguji

No.	Nama/ Jabatan	Tanda Tangan
1.	Prof. H. Zulfa Jamalie, M.Pd., Ph.D (Ketua/ Penguji)	1. 
2.	Prof. Dr. H. Ahmadi Hasan, M.H (Anggota/ Penguji Utama)	2. 
3.	Dr. Hj. Gusti Muzainah, SH., M.H (Anggota/ Penguji)	3. 
4.	Prof. Dr. Abdul Halim Barkatullah, S.Ag., S.H., M.Hum (Anggota/ Penguji Eksternal)	4. 
5.	Dr. Hj. Wahidah, M.H.I (Anggota/ Penguji)	5. 
6.	Mujiburohman, M.A., Ph.D (Anggota/ Penguji)	6. 
7.	Dr. H. Nuril Khasyi'in, Lc., M.A (Sekretaris Penguji)	7. 

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin



Prof. H. Zulfa Jamalie, M.Pd., Ph.D
NIP. 197105251997031006

ABSTRAK

Munisah. NIM. 170311020013, *Harmonisasi Hukum Adat & Hukum Islam Dalam Penyelesaian Barambangan Pada Masyarakat Banjar*. Pembimbing I: Prof. Dr. H. Ahmadi Hasan, M.H. dan Pembimbing II: Dr. Hj. Gusti Muzainah, S.H., M.H., *Disertasi, pada Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin*. 2024.

Kata kunci: Harmonisasi, Hukum Adat, *Barambangan*, *Masyarakat Banjar*

Masyarakat Banjar di Kalimantan selatan memiliki kekhasan/keunikan yang lazim dilakukan ketika mereka sedang dalam keadaan bersengketa dengan cara *barambangan*. *Barambangan* adalah suatu keadaan / jeda waktu yang membuat masing-masing pihak ketika dalam rumah tangganya mengalami percekocokan hebat sehingga istri atau suami keluar dari rumah sementara tanpa berniat *talaq/cerai* dengan tujuan berpikir, merenung dan memantapkan keputusan sehingga dapat mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan seperti kekerasan dalam rumah tangga dan perkataan yang menyakitkan. Adapun perkara *barambangan* dalam perkara 18 Undang-Undang Sultan Adam 1835 dalam konteks penelitian ini berbeda dengan *nusyuz* dalam Islam. Karena, dalam *barambangan* tidak ada niat untuk mengakhiri pernikahan, dan menariknya bisa memulihkan hubungan keluarga yang retak dalam kasus *barambangan*. Penulis bertujuan menemukan mekanisme penyelesaian *barambangan* dalam sengketa rumah tangga dan bagaimana proses harmonisasi hukum adat dan Hukum Islam dalam penyelesaian *barambangan* pada masyarakat Banjar.

Prinsip utama yang diusung dalam proses penyelesaian *barambangan* adalah *baparbaik*, apapun keputusan yang ditetapkan. Sebagai penelitian normatif disertasi ini mengkaji materi-materi hukum baik dari sumber hukum Islam, maupun peraturan perundangan, buku-buku, artikel, peraturan adat dan wawancara. Maka dari itu, penulis disertasi menggunakan pendekatan filosofis, peraturan perundang-undangan dan komparatif. Selanjutnya, penulis menemukan bahwa tidak cukup menggali Undang-Undang Sultan Adam dan hukum Islam sehingga penulis merasa perlu dilakukan wawancara tokoh sehingga dapat menunjang temuan penyelesaian sengketa melalui musyawarah, mediasi dan peran *tetuha*, *ulama* atau *tokoh adat* yang bisa menyelesaikan *barambangan* tersebut.

Penulis menemukan dalam penelitian ini bahwa 1) pola penyelesaian sengketa rumah tangga *barambangan* pada masyarakat Banjar, terdapat relasi antara penyelesaian sengketa rumah tangga melalui adat dengan adanya sistem nilai dan pranata sosial yang kuat dalam struktur kekerabatan “*bubuhan*” (*tetuha*, *ulama*, *tokoh adat* atau *orang yang dituakan*) yang mengikat dengan ketahanan keluarga pada masyarakat Banjar, 2) Harmonisasi hukum adat dan hukum Islam menyelaraskan mekanisme penyelesaian sengketa melalui *baparbaik* (*babaikan*), musyawarah, mufakat (*barelaan*) dengan cara mediasi dalam hukum Islam oleh pihak yang berselisih dibantu atau *maangkat* keluarga atau *tetuha* / *ulama* sebagai mediator. Sekarang, *barambangan* dapat diusulkan sebagai bagian dari masa-masa mediasi (damai).

ABSTRACT

Munisah. NIM. 170311020013, The Harmonization of Customary Law & Islamic Law in Resolving *Barambangan* in Banjarese Society. Supervisor I: Prof. Dr. H. Ahmadi Hasan, M.H. and Supervisor II: Dr. Hj. Gusti Muzainah, S.H., M.H., Dissertation, at the Postgraduate Program at UIN Antasari Banjarmasin. 2024.

Keywords: Harmonization, *Barambangan*, Customary Law, Dispute Resolution, Banjarese Society

Banjarese people in south Kalimantan have a unique way to handle marriage disputes called *barambangan* method.. *Barambangan* is a situation or interval where, in the midst of a serious household dispute, the husband or wife leaves the house temporarily without intending to divorce, with the purpose of thinking, reflecting, and solidifying their decision to prevent undesired outcomes such as domestic violence and hurtful words. The concept of *barambangan* in the context of this study, particularly in the case of Article 18 of Undang-Undang Sultan Adam 1835, differs from *nusyuz* in Islam. In *barambangan*, there is no intention to end the marriage, and interestingly, household breakdown can be prevented in *barambangan* cases. The author aims to find resolutions for *barambangan* in household disputes and how the harmonization of customary law and Islamic Law occurs in resolving *barambangan* within the Banjarese society.

The author aims to explore the resolution of *barambangan* in household dispute and how the harmonization of customary law and Islamic law can be achieved in resolving *barambangan* within the Banjarese in south Kalimantan. As a normative study, this dissertation examines legal materials from Islamic law sources, regulations, books, articles, customary laws, and interviews. Therefore, the author employs a philosophical, regulatory, and comparative approach. The author found that it is insufficient to explore the Sultan Adam Law and Islamic law, so she felt it necessary to conduct interviews with key figures to support findings on dispute resolution through deliberation, mediation, and the role of elders, religious leaders, or customary figures in resolving *barambangan*.

The author finds that 1) there is a relationship between resolving marriage disputes through customary practices like *barambangan* and the existence of a strong value system and social institutions of the "*bubuhan*" kinship structure (*tetuha*, ulama, traditional leaders or elders) that support family resilience in Banjarese society, and 2) there is a harmonization of customary law and Islamic law aligns the dispute resolution mechanisms through deliberation (*baparbaik*), consensus (*barelaan*) with mediation in Islamic law by the disputing parties, assisted or facilitated by family members or elders/religious leaders as mediators. Now, *barambangan* can be proposed as part the mediation (peace) process.

مستخلص البحث

منيسة. الرقم الأكاديمي. 170311020013، التوفيق بين القانون العربي والقانون الإسلامي في حل نزاعات بارامبانغان بين مجتمع البنجري. المشرف الأول: الأستاذ الدكتور. ح. أحمد حسن، م. ح. والمشراف الثاني: الدكتورة. ح. غوستي موزاينة، ش. ح.، م. ح.، رسالة دكتوراه الرسالة الدكتورة، الدراسات العليا بجامعة أتناساري الإسلامية الحكومية بنجرماسين. 2024.

كلمات مفتاحية: التناغم، القانون العربي، بارامبانغان، مجتمع بنجر

المجتمع البانجاري في جنوب كاليمانتان يتميز بخصوصية وفريدة من نوعها عندما يكونون في حالة نزاع من خلال طريقة تُعرف بـ "بارامبانغان". بارامبانغان هي حالة / فترة زمنية تجعل كلا الطرفين في منزلهم عندما يكونون في شجار كبير بحيث يخرج الزوج أو الزوجة من المنزل مؤقتًا دون نية الطلاق / الفراق بهدف التفكير والتأمل وتثبيت القرار لمنع حدوث أشياء غير مرغوب فيها مثل العنف المنزلي والكلمات المؤذية. أما قضية بارامبانغان في مسألة ١٨ UUSA ١٨٣٥ في سياق هذا البحث تختلف عن النشوز في الإسلام. لأنه في بارامبانغان لا توجد نية لإنهاء الزواج، ومن المثير للاهتمام أن دمار الأسرة يمكن منعه في حالة بارامبانغان. يسعى الكاتب لاكتشاف حل بارامبانغان في نزاع الأسرة وكيفية تناغم القانون العربي والقانون الإسلامي في حل بارامبانغان في المجتمع البانجاري.

المبدأ الرئيسي الذي يتم تبنيه في عملية حل بارامبانغان هو "باباربايك"، بغض النظر عن القرار الذي يتم اتخاذه. كبحث نظري، تدرس هذه الأطروحة المواد القانونية سواء من مصادر القانون الإسلامي، أو اللوائح التشريعية، الكتب، المقالات، اللوائح العرفية والمقابلات. لذلك، يستخدم الكاتب في هذه الأطروحة النهج الفلسفي، اللوائح التشريعية والمقارنة. ثم، يجد الكاتب أنه لا يكفي البحث في قانون السلطان آدم والقانون الإسلامي لذلك يشعر الكاتب بضرورة إجراء مقابلات مع شخصيات يمكنها دعم نتائج الحلول من خلال التشاور، الوساطة ودور الكبار، العلماء أو الشخصيات العرفية التي يمكنها حل بارامبانغان.

يكشف الكاتب في هذا البحث أن: (1) نمط حل النزاع الأسري بارامبانغان في المجتمع البانجاري، هناك علاقة بين حل النزاع الأسري من خلال العرف بوجود نظام القيم والمصطلحات الاجتماعية القوية في هيكل القرابة "بوبوهان" (الكبار، العلماء، الشخصيات العرفية أو الأشخاص الموقرون) التي تربط مع قوة الأسرة في المجتمع البانجاري، (2) تناغم القانون العربي والقانون الإسلامي ينسجم آلية حل النزاع من خلال باباربايك (بابايبكان)، التشاور، الاتفاق (باريلان) بطريقة الوساطة في القانون الإسلامي من قبل الأطراف المتنازعة بمساعدة أو "مانجكات" الأسرة أو الكبار / العلماء كوسيط. الآن يمكن اقتراح بارامبانغان كجزء من فترة الوساطة (السلام).

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي ارسل رسوله بالهدى ودين الحق. ليظهره على الدين كله ولوكره الكفرون. اشهد أن لا اله الا الله واشهد ان محمدا عبده ورسوله. اما بعد.

Segala puja terhatur ke hadirat Allah Swt. Maha Dzat yang tak terumuskan oleh kata yang luput dari genggaman makna, hanya karena rahmat dan karuniaNya disertai yang berjudul: **Harmonisasi Hukum Adat & Hukum Islam Dalam Penyelesaian *Barambangan* Pada Masyarakat Banjar** ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad Saw. beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau sampai akhir zaman.

Selesainya tulisan disertasi ini tentu saja banyak dibantu oleh berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan penghargaan dan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang telah merestui pembahasan disertasi ini.
2. Prof. H. Zulfa Jamalie, M.Pd., Ph.D. selaku direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin 2022-2024.
3. Mujiburrohman, M.A., Ph.D., selaku Ketua Program Doktor Ilmu Syariah Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin 2022-2024.
4. Prof. Dr. H. Ahmadi Hasan, M.H., selaku pembimbing I dan Dr. Hj. Gusti Muzainah, S.H., M.H., selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk, bimbingan, dan arahan dalam rangka penulisan disertasi ini sehingga penulis mendapatkan kemudahan.

5. Prof. Dr. H. Abdul Halim Barkatullah, S.Ag., SH., M.Hum, Penguji Eksternal dari Universitas Lambung Mangkurat.
6. Dr. Nuril Khasyi'in, selaku sekretaris Program Doktor Ilmu Syariah Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
7. Seluruh guru besar dan dosen serta bagian administrasi pada Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
8. Pejabat dan tokoh Agama, tokoh masyarakat, dan semua yang terkait langsung maupun tidak langsung dan sekaligus menjadi sumber informasi dalam penelitian ini, terutama KH. Hatim Salman (Alm) semoga Allah memberikan Rahmat dan Taufiknya untuk beliau.

Semoga semua bantuan yang diberikan mendapat ganjaran di sisi Allah Swt. Akhirnya penulis berharap, semoga disertasi ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya. *Aamiin Ya Rabbal 'alamin.*

Banjarmasin, 10 Agustus 2024

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata Arab ke dalam huruf Latin dalam disertasi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tanggal 22 Januari 1988 Nomor 157/1987 dan 0593/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	be
ت	ta'	T	te
ث	tsa'	Ts	te dan es
ج	jim	J	je
ح	ha'	H	ha kecil
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	dzal	Dz	de dan zet
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	shad	Sh	es dan ha
ض	dad	Dh	de dan ha
ط	tha'	Tha	te dan ha
ظ	zha'	Zh	zet dan ha

ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	Gh	Ge dan ha
ف	fa'	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	'el
م	mim	M	'em
ن	nun	N	'en
و	waw	W	we
ه	ha'	H	ha besar
ء	hamzah	`	apostrof
ي	ya'	Y	ye

B. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متكبر	Ditulis	<i>mutakabbir</i>
القدوس	Ditulis	<i>al-quddûs</i>

C. Ta' marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*

جامعة	Ditulis	<i>jâmi'ah</i>
مكتبة	Ditulis	<i>maktabah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan untuk kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, surat, ayat, zakat dan zebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua terpisah, maka ditulis dengan *h*

المكتبة الجميلة	Ditulis	<i>al-maktabah al-jamîlah</i>
-----------------	---------	-------------------------------

D. Vokal pendek

َ	Fathah	ditulis	<i>a</i>
ِ	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
ُ	Dammah	ditulis	<i>u</i>
شكر	Fathah	ditulis	<i>syakara</i>
قرأ	Kasrah	ditulis	<i>quri'a</i>
ينطق	Dammah	ditulis	<i>yanthiqu</i>

E. Vokal Panjang

1	fathah + alif كاملة	ditulis ditulis	<i>â</i> <i>kâmilah</i>
2	fathah + ya mati صلى	ditulis ditulis	<i>â</i> <i>shallâ</i>
3	kasrah + ya mati شديد	ditulis ditulis	<i>î</i> <i>syadîd</i>
4	dammah + wawu mati صدر	ditulis ditulis	<i>û</i> <i>shudûr</i>

F. Vokal Rangkap

1	fathah + ya mati رويد	ditulis ditulis	<i>ai</i> <i>ruwaidun</i>
2	fathah + wawu mati وفرعون ذي الأوتاد	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>wa fir'auna dzî al-autâd</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم أشد خلقا	Ditulis	<i>a'antum asyaddu khalqan</i>
----------------	---------	--------------------------------

H. Kata sandang alif+lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
الكتاب	Ditulis	<i>Al-kitab</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan di-*idgamkan*

الصبح	Ditulis	<i>ash-shubhu</i>
الساهرة	Ditulis	<i>as-sâhirah</i>

I. Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dengan menulis penulisannya

بر الوالدين	Ditulis	<i>birru al-wâlidaini</i>
إذا الشمس	Ditulis	<i>Idza asy-syamsu</i>

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER DALAM	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
PERSETUJUAN DISERTASI.....	iv
PENGESAHAN DISERTASI.....	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
<i>مستخلص البحث</i>	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	xi
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	13
C. Tujuan Penelitian	14
D. Signifikansi Penelitian	14
E. Definisi Istilah.....	15
F. Metode Penelitian.....	20
1. Jenis Penelitian.....	20
2. Pendekatan Masalah.....	22
3. Bahan Hukum dan Sumber Data.....	22
4. Teknik Pengumpulan Bahan Hukum	24
5. Analisis Bahan Hukum	24
G. Penelitian Terdahulu	25
H. Kerangka Teori.....	33
1. <i>Grand Theory</i>	34
2. <i>Middle Theory</i>	38
3. <i>Applied Theory</i>	44

I. Sistematika Penulisan	54
BAB II FUNGSI HUKUM DAN PERATURAN PERUNDANGAN DALAM PENYELESAIAN SENGKETA HUKUM KELUARGA	
A. Fungsi dan Makna Hukum Sengketa Dalam Perspektif Antropologi	57
B. Pengertian, Sejarah dan Teori Penyelesaian Sengketa.....	59
C. Sejarah Gerakan Alternatif Penyelesaian Sengketa (APS)	80
1. Mediasi di Pengadilan	83
2. Mediasi di Luar Pengadilan	83
D. Landasan Filosofis, Yuridis dan Sosiologis Penyelesaian Sengketa.....	92
1. Litigasi di lembaga Pengadilan	95
2. Non litigasi (di luar institusi pengadilan).....	96
E. Manfaat menggunakan Mediasi dalam Penyelesaian Sengketa.....	98
F. Mediator dan Keahlian	100
G. Penyelesaian Sengketa Menurut Sistem Hukum Islam dengan Hukum Adat.....	102
1. Hukum Islam.....	109
2. Hukum Adat dalam Sistem Hukum di Indonesia.....	117
3. Penyelesaian Sengketa Keluarga Melalui Adat Menurut Hukum Islam.....	136
BAB III BARAMBANGAN DALAM UNDANG-UNDANG SULTAN ADAM (UUSA)	
A. Sekilas Kalimantan Selatan.....	139
B. Demografis dan Sekilas Asal Usul <i>Urang Banjar</i>	141
C. Kesultanan Banjar dan Islamisasi Masyarakat Banjar	152
D. Kedudukan Hukum Adat dan Peran Ulama dalam Masyarakat Banjar	159
E. Pengertian dan Konsep <i>Barambangan</i> dalam Masyarakat Banjar....	167
F. Konsep <i>Baparbaik</i> Dalam <i>Adat badamai</i> pada Masyarakat Banjar	179
G. Kedudukan dan Kewenangan Sultan Adam Dalam Pembentukan Hukum Sultan Adam Pada Masa Kesultanan Banjar.....	184
BAB IV BARAMBANGAN SEBAGAI PENYELESAIAN SENGKETA RUMAH TANGGA PADA MASYARAKAT BANJAR	
A. Pola Penyelesaian Sengketa Rumah Tangga <i>Barambangan</i> pada Masyarakat Banjar	188

B. Harmonisasi Hukum Adat dan Hukum Islam Dalam Penyelesaian <i>barambangan</i> Pada Masyarakat Banjar	243
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	288
B. Saran.....	289
DAFTAR PUSTAKA	291
DAFTAR TERJEMAH	
A. Terjemah al-Qur'an.....	300
B. Terjemah Hadis	300
C. Terjemah Arab	305
D. Terjemah Inggris	306
DAFTAR LAMPIRAN	308
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	312

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sensitivitas Budaya dalam Menyelesaikan Konflik/sengketa <i>barambangan</i> pada Masyarakat Banjar	262
---	-----